BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah Kabupaten Garut

3.1.1.1 Sejarah Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut

Sejarah Kabupaten Garut berawal dari pembubaran kabupaten Limbangan pada tahun 1811 oleh Daendels dengan alasan produksi kopi dari daerah Limbangan menurun hingga titik paling rendah nol dan bupatinya menolak perintah menanam nila (*indigo*). Pada tanggal 16 Februari 1813, Letnan Gubernur di Indonesia yang pada waktu itu dijabat oleh Raffles, telah mengeluarkan Surat Keputusan tentang pembentukan kembali Kabupaten Limbangan yang beribu kota di Suci. Untuk sebuah Kota Kabupaten, keberadaan Suci dinilai tidak memenuhi persyaratan sebab daerah tersebut kawasannya cukup sempit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bupati Limbangan Adipati Adiwijaya (1813-1831) membentuk panitia untuk mencari tempat yang cocok bagi Ibu Kota Kabupaten. Pada awalnya, panitia menemukan Cimurah, sekitar 3 Km sebelah Timur Suci (Saat ini kampung tersebut dikenal dengan nama Kampung Pidayeuheun). Akan tetapi di tempat tersebut air bersih sulit diperoleh sehingga tidak tepat menjadi Ibu

Kota.Selanjutnya panitia mencari lokasi ke arah Barat Suci, sekitar 5 Km dan mendapatkan tempat yang cocok untuk dijadikan Ibu Kota.Selain tanahnya subur, tempat tersebut memiliki mata air yang mengalir ke Sungai Cimanuk serta pemandangannya indah dikelilingi gunung, seperti Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, Gunung Guntur, Gunung Galunggung, Gunung Talaga Bodas dan Gunung Karacak.

Saat ditemukan mata air berupa telaga kecil yang tertutup semak belukar berduri (*Marantha*), seorang panitia "kakarut" atau tergores tangannya sampai berdarah. Dalam rombongan panitia, turut pula seorang Eropa yang ikut membenahi atau "ngabaladah" tempat tersebut. Begitu melihat tangan salah seorang panitia tersebut berdarah, langsung bertanya : "Mengapa berdarah?" Orang yang tergores menjawab, tangannya kakarut. Orang Eropa atau Belanda tersebut menirukan kata kakarut dengan lidah yang tidak fasih sehingga sebutannya menjadi "gagarut".

Sejak saat itu, para pekerja dalam rombongan panitia menamai tanaman berduri dengan sebutan "Ki Garut" dan telaganya dinamai "Ci Garut". (Lokasi telaga ini sekarang ditempati oleh bangunan SLTP I, SLTP II, dan SLTP IV Garut). Dengan ditemukannya Ci Garut, daerah sekitar itu dikenal dengan nama Garut. Cetusan nama Garut tersebut direstui oleh Bupati Kabupaten Limbangan Adipati Adiwijaya untuk dijadikan Ibu Kota Kabupaten Limbangan.

Pada tanggal 15 September 1813 dilakukan peletakkan batu pertama pembangunan sarana dan prasarana ibukota, seperti tempat tinggal, pendopo, kantor asisten residen, mesjid, dan alun-alun. Di depan pendopo, antara alun-alun dengan pendopo terdapat "Babancong" tempat Bupati beserta pejabat pemerintahan lainnya menyampaikan pidato di depan publik. Setelah tempat-tempat tadi selesai dibangun, Ibu Kota Kabupaten Limbangan pindah dari Suci ke Garut sekitar Tahun 1821.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal No: 60 tertanggal 7 Mei 1913, nama Kabupaten Limbangan diganti menjadi Kabupaten Garut dan beribu kota Garut pada tanggal 1 Juli 1913. Pada waktu itu, Bupati yang sedang menjabat adalah R.A.A Wiratanudatar (1871-1915). Kota Garut pada saat itu meliputi tiga desa, yakni Desa Kota Kulon, Desa Kota Wetan, dan Desa Margawati. Kabupaten Garut meliputi Distrik-distrik Garut, Bayongbong, Cibatu, Tarogong, Leles, Balubur Limbangan, Cikajang, Bungbulang dan Pameungpeuk.

Pada tahun 1915, R.A.A Wiratanudatar digantikan oleh keponakannya Adipati Suria Karta Legawa (1915-1929). Pada masa pemerintahannya tepatnya tanggal 14 Agustus 1925, berdasarkan keputusan Gubernur Jenderal, Kabupaten Garut disahkan menjadi daerah pemerintahan yang berdiri sendiri (otonom). Wewenang yang bersifat otonom berhak dijalankan Kabupaten Garut dalam beberapa hal, yakni berhubungan dengan masalah pemeliharaan jalan-jalan, jembatan-

jembatan, kebersihan, dan poliklinik. Selama periode 1930-1942, Bupati yang menjabat di Kabupaten Garut adalah Adipati Moh. Musa Suria Kartalegawa. Ia diangkat menjadi Bupati Kabupaten Garut pada tahun 1929 menggantikan ayahnya Adipati Suria Karta Legawa (1915-1929).

Perkembangan fisik kota sampai tahun 1960-an, perkembangan fisik Kota Garut dibagi menjadi tiga periode, yakni pertama (1813-1920) berkembang secara linear. Pada masa itu di Kota Garut banyak didirikan bangunan oleh Pemerintah Kolonial Belanda untuk kepentingan pemerintahan, berinvestasi dalam usaha perkebunan, penggalian sumber mineral dan objek wisata. Pembangunan pemukiman penduduk, terutama disekitar alun-alun dan memanjang ke arah Timur sepanjang jalan *Societeit Straat*.

Periode kedua (1920-1940), Kota Garut berkembang secara konsentris. Perubahan itu terjadi karena pada periode pertama diberikan proyek pelayanan bagi penduduk. Wajah tatakota mulai berubah dengan berdirinya beberapa fasilitas kota, seperti stasiun kereta api, kantor pos, apotek, sekolah, hotel, pertokoan (milik orang Cina, Jepang, India dan Eropa) serta pasar.

Periode ketiga (1940-1960-an), perkembangan Kota Garut cenderung mengikuti teori inti berganda. Perkembangan ini bisa dilihat pada zona-zona perdagangan, pendidikan, pemukiman dan pertumbuhan penduduk.

Keadaan Umum Kota Pada awal abad ke-20, Kota Garut mengacu pada pola masyarakat yang heterogen sebagai akibat arus urbanisasi. Keanekaragaman masyarakat dan pertumbuhan Kota Garut erat kaitannya dengan usaha-usaha perkebunan dan objek wisata di daerah Garut.

Orang Belanda yang berjasa dalam pembangunan perkebunan dan pertanian di daerah Garut adalah K.F Holle. Untuk mengenang jasa-jasanya, pemerintah Kolonial Belanda mengabadikan nama Holle menjadi sebuah jalan di Kota Garut, yakni jalan Holle (Jl.Mandalagiri) dan membuat patung setengah dada Holle di Alun-alun Garut.

Pembukaan perkebunan-perkebunan tersebut diikuti pula dengan pembangunan hotel-hotel pada Tahun 1917. Hotel-hotel tersebut merupakan tempat menginap dan hiburan bagi para pegawai perkebunan atau wisatawan yang datang dari luar negeri. Hotel-hotel di Kota Garut, yaitu Hotel Papandayan, Hotel Villa Dolce, Hotel Belvedere, dan Hotel Van Hengel.

Di luar Kota Garut terdapat Hotel Ngamplang di Cilawu, Hotel Cisurupan di Cisurupan, Hotel Melayu di Tarogong, Hotel Bagendit di Banyuresmi, Hotel Kamojang di Samarang dan Hotel Cilauteureun di Pameungpeuk. Berita tentang Indahnya Kota Garut tersebar ke seluruh dunia, yang menjadikan Kota Garut sebagai tempat pariwisata.

Penetapan Hari Jadi Garut sebagaimana sudah disepakati sejak awal, semua kalangan masyarakat Garut telah menerima bahwa hari jadi

Garut bukan jatuh pada tanggal 17 Mei 1913 yaitu saat penggantian nama Kabupaten Limbangan menjadi Kabupaten Garut, tetapi pada saat kawasan kota Garut mulai dibuka dan dibangun sarana prasarana sebagai persiapan ibukota Kabupaten Limbangan. Oleh karena itu, mulai tahun 1963 Hari Jadi Garut diperingati setiap tanggal 15 September berdasarkan temuan Tim Pencari Fakta Sejarah yang mengacu tanggal 15 September 1813 tersebut pada tulisan yang tertera di jembatan Leuwidaun sebelum direnovasi. Namun keyakinan masyarakat terhadap dasar pengambilan hari jadi Garut pun berubah. Dalam PERDA Kab. DT II Garut No. 11 Tahun 1981 tentang Penetapan Hari Jadi Garut yang diundangkan dalam Lembaran Daerah pada tanggal 30 Januari 1982, dinyatakan bahwa Hari Jadi Garut dipandang lebih tepat pada Tanggal 17 Maret 1813.

3.1.1.2 Visi dan misi Kabupaten Garut

Visi dan misi kabupaten Garut dalah

A. Visi

Visi kabupaten Garut adalah “Terwujudnya Garut Pangirutan Yang Tata Tengtrem Kerta Raharja Menuju Ridho Allah SWT (Penjelasan)”.

(Arsip pemda Garut 2012)

B. Misi

Misi kabupaten Garut adaalah :

1. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Yang Amanah, Yang Menjunjung Tinggi Supremasi Hukum, Demokrasi dan HAM
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
3. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama;
4. Menggali dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Buatan Dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan;
5. Memberdayakan Sistem Ekonomi Kerakyatan Yang Bertumpu Pada Potensi Lokal dan Mekanisme Pasar;
6. Mewujudkan Garut Sebagai Daerah Agribisnis, Agro Industri;
7. Mewujudkan Garut Sebagai Daerah Pariwisata Disertai Pelestarian dan Pengembangan Seni Budaya Lokal. (Arsip pemda Garut, 2012)

3.1.1.3 Motto Kabupaten Garut

Moto kabupaten Garut adalah:

a. Garut Bangkit

“Babarengan Ngaronjatkeun Kahirupan Tina Tatanen”

b. Garut Berprestasi

“Beres Pendidik-Na Rengse Sakolana, Pinter Siswana Menuju”

c. Garut Sentosa

"Sehat Lingkunganna, Tangtu Oge Sehat Masyarakatna"

(Arsip pemda Garut, 2012)

3.1.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Pemerintahan Kabupaten Garut

A. Visi

Visi pemerintahan Gaeut adalah "Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik dengan Didasari Ridlo Allah SWT". (Arsip pemda Garut)

B. Misi

Misi pemerintahan Garut adalah :

1. Membangun kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai agama, sosial dan budaya sesuai kearifan lokal;
2. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, agroindustri dan pariwisata disertai pengembangan budaya lokal;
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan bersih;
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah sesuai dengan daya dukung dan fungsi ruang;

3.1.1.5 Logo Kabupaten Garut

Sebagai salah satu bentukidentitas diri sebuah organisasi diperlukan adanya logo, logo kabupaten Garut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1

Logo Kabupaten Garut



Sumberhttp://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sekilas_lambang

Pasal 1:

Lambang Daerah adalah suatu lukisan yang mempunyai bentuk tertentu dan terlukiskan nilai-nilai potensi alam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Garut.

Pasal 2:

1. Bentuk dan ukuran Lambang Daerah ialah sebuah perisai bersudut 3, bergaris tepi kuning tua yang merupakan bingkai dengan ukuran lebar 3 dan tinggi 4.

2. Lukisan :

a. Langit biru pada bagian atas perisai.

b. Bintang bersudut 5 warna kuning emas bersinar

c. Gunung, warna biru tua, berpuncak 5 yang menggambarkan GunungTalagabodas, Gunung Cakrabuana, Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, dan Gn. Guntur

d. Sungai, dilukiskan dengan 3 garis putih, yang menggambarkan 3 sungai besar di daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Garut, yaitu Sungai Cimanuk, Cikandang, dan Cilaki.

e. Gelombang laut, 2 buah garis berwarna biru laut menggambarkan batas Selatan Kabupaten Garut merupakan Samudera Indonesia yang bergelombang besar.

f. Hamparan berwarna hijau tua pada perisai bagian bawah menggambarkan keadaan tanah di Kabupaten Daerah Tingkat II Garut yang subur.

g. Sebuah Jeruk Garut, berwarna kuning jeruk yang merupakan hasil spesifik dari Kabupaten Daerah Tingkat II Garut yang disebut dimana-mana dengan sebutan Jeruk Garut.

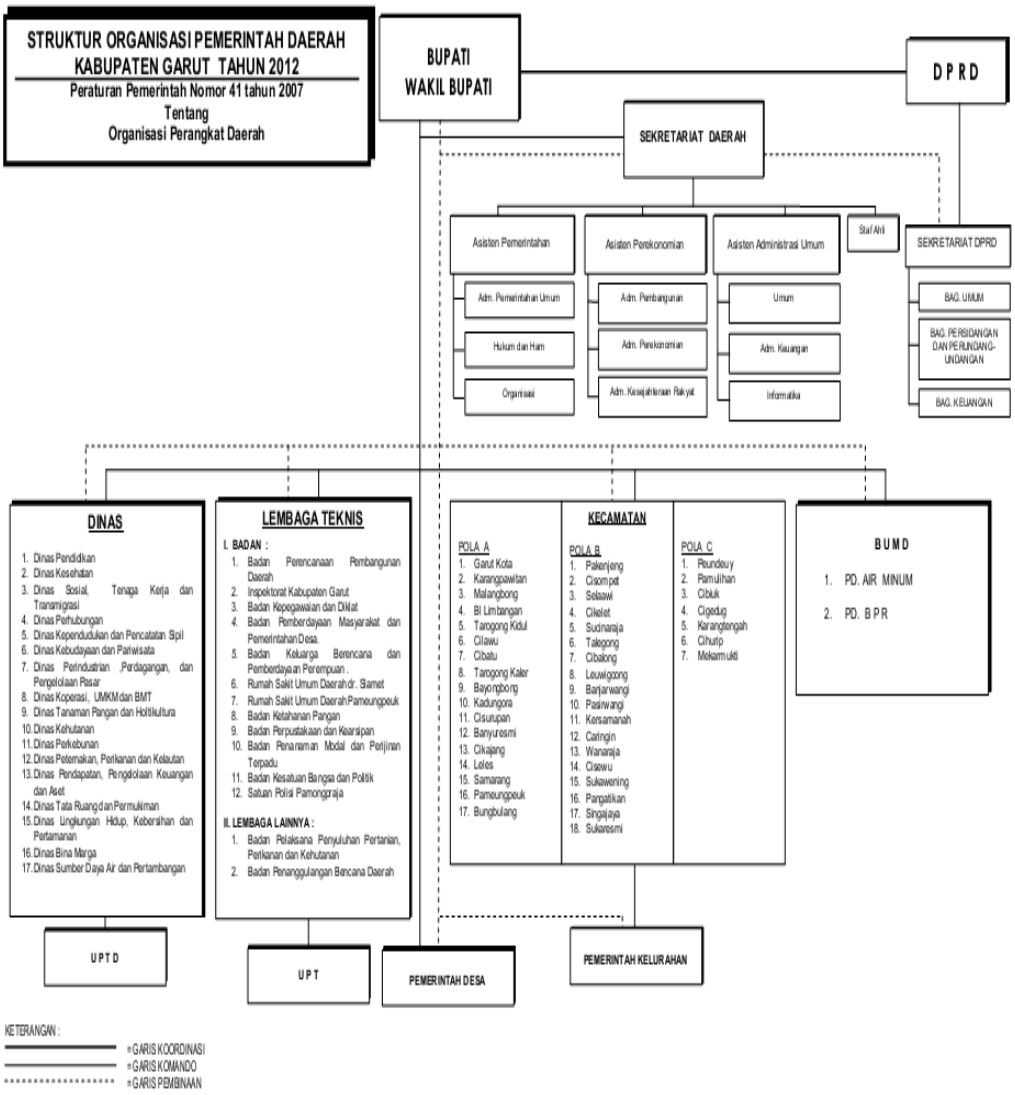
3. Kelengkapan, berupa pita merah yang terletak di bawah menyangga perisai, kedua ujungnya terdapat lipatan dan tertulis huruf putih berbunyi**"TATA TENGTREM KERTARAHARJA"**

3.1.1.6 Struktur Organisasi Pemda Kabupaten Garut

Struktur organisasi pemda Garut dapat di lihat di gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Pemda



Sumber : Arsip Pemda Garut.

3.1.2 Tinjauan Tentang *Website*

3.1.2.1 Pengertian *Website*

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia dalam memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah, cepat, murah dan tepat. Untuk memperoleh itu semua, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi itu sendiri yang semakin berkembang. Teknologi informasi merupakan gabungan dua istilah dasar, yaitu teknologi dan informasi. Menurut Wirayanto teknologi merupakan,

> "Suatu cara atau metode serta proses yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia". (Wirayanto, 2004:29)

Adanya website dapat memberikan banyak keuntungan serta membantu kesulitan dalam penyampaian informasi.Terutama dalam menunjang kegiatan perusahaan melalui internet dalam penyampaian informasi.Menurut Soleh Soemirat penggunaan website perusahaan dikenal dengan Home page. Home page merupakan tempat pertama yang mewakili penglihatan publik sebagai respons informasi pada sebuah krisis. (Soemirat dan Ardianto, 2002:196)

Selain itu pendapat lain mengenai *website* perusahaan menurut Krisyantono merupakan,

> "Sarana komunikasi yang pertama kali dan paling populer dilihat oleh individu ketika membutuhkan informasi tentang suatu perusahaan atau organisasi. Karena itu, pada abad ini setiap perusahaan mesti melengkapi sarana komunikasinya dengan membuat *website*." (Krisyantono, 2008:260)

3.1.2.2 Pengelolaan *Website*

Website menjadi sarana komunikasi yang populer sudah sepatutnya dilakukan pengelolaan website yang benar dan baik. Alamat web menjadi lebih dari sekedar "homepage" perusahaan. Web menjadi rumah "virtual" perusahaan. Bagi sejumlah perusahaan, webadalah poin kontak primer, tempat orang tahu di mana menemukan alamat perusahaan. Agar berdaya guna, maka website perlu dikelola dengan baik. Diungkapkan oleh Louis K. Falk dalam Kriyantono, memberikan tips mengelola website melalui enam aturan, yakni:

1. Setiap link yang ditawarkan harus online *(no dead links)*

   Setiap link harus aktif. Jangan sampai saat di-klik ternyata tidak aktif. Ini jelas mengecewakan pengguna dan kalau terjadi berulang kali akan menjatuhkan kepercayaan.

2. Tersedia kontak informasi *(contact information)*

   Jika pengguna memerlukan informasi lebih, seharusnya diberi tahu bagaimana mendapatkannya.Kemudian permintaan penggunan tersebut harus dijawab. Jika tidak, maka website dianggap tidak professional.

3. Penataan penempatan informasi *(placement of information)*

Karena kita membaca dari kiri ke kanan, informasi yang lebih penting seharusnya ditempatkan pada sisi kiri layar untuk memastikan dibaca terlebih dahulu oleh pengakses *website*.

4. Pewarnaan *(use of color)*

Gunakan warna yang memungkinkan isi pesan dalam layar website dapat dengan mudah dibaca. Warna juga berfungsi agar tampilan menarik asal tidak mengganggu upaya membaca informasi.

5. Mudah penggunaan

Informasi dalam *website* harus siap tersedia dan ditempatkan dalam urutan logis. Hyperlink harus akurat dan ditandai secara jelas. Setiap level dalam website seharusnya memungkinkan pengaksesan untuk kembali lagi pada level sebelumnya dan melangkah ke level berikutnya *(previous and forward level).*Pengakses juga selalu bisa kembali ke homepage.

6. Bertujuan

Tujuan website akan menentukan kuantitas dan tipe informasi di dalamnya. Website biasanya dibagi dalam tiga kategori :

a. *Presence model*, digunakan untuk alat promosi
b. *Information model*, dipenuhi dengan beragam materi pesan, termasuk informasi untuk pers.
c. *E-commerce model*, didesain untuk menciptakan dan menjaga penjualan. (Kriyantono, 2008: 260-263)

3.1.3 **Tinjauan Tentang *New Media***

New Media, mendefinisikan Media Baru sebagai produk teknologi komunikasi dimedia masa mendatang bersama-sama dengan komputer digital.Sebelum 1980-an media diandalkan terutama pada media cetak dan analog seperti koran, bioskop televisi, dan radio.

Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai "media baru" adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Beberapa contoh Internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD.media baru dalam bentuk elektronik yang lalu lalang di jaringan internet adalah sebuah media informasi masa depan. media baru ini memiliki footprint yang luar biasa menjangkau berbagai lapisan pembaca dari berbagai kelas, dan akan melampaui jumlah pembaca media tradisional.

New Media merupakan perkembangan baru dari media-media yang telah digunakan manusia.Karakternya yang merupakan bentuk digital tentu memudahkan dalam bertukar informasi dan berbagai kegiatan lainnya.Namun dalam perkembangannya, New Media bisa memberikan nilai negatif juga, yaitu dapat mengakses situs yang berbau porno dan kekerasan dengan mudah dan memberikan efek ketagihan bagi penggunanya.Jadi sudah seharusnya perkembangan New Media diikuti juga dengan kebijakan orang yang memanfaatkannya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian inidilakukan dengan mencari hubungan 2 kelompok data mengenai persepsi dengan kualitas isi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut sugiyono :

> "…digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena tertentu secar komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau realibilitas data enelitian dan membuktikan penelitian yang telah ada." (Sugion, 2003:19)

Dan metode yang digunakan metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah Menurut Nazir (1988: 56).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk memeroleh gambaran mengenai persepsi wartawan kabupaten garut terhadapa kualitas isi berita di website pemda kabupaten Garut.

Pada penelitian ini dilakukan desain penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan dengan

menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnyadiolah menjadi data. Dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistika.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

M. Nazir (1988:112) dalam mengemukakan bahwa: "Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan".

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Studi lapangan terdiri dari:

a. Observasi

Menurut M. Nazir (1988:212) mengemukakan bahwa "observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut M. nazir (1988:234) mengemukakan bahwa: "wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar sipenanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide".

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan staf bidang telematika pemda Garut.

c. Angket/ kuesioner

Quesioner adalah suatu pertanyaan yang disampaikan kepada konsumen tentang persepsi wartawan. Dalam penelitian ini quesiooner akan dibagikan kepada wartawan di kabupaten Garut.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2006:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini sasaran popilasi yang akan dipilih adalah masyarakat kabupaten Garut yang berprofesi sebaga wartawan.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

N = 30

No	Nama	Alamat Kantor	Media
1	Iyus		Radio Tri FM
2	Slamet Timur (Slamet Tuini)	Jl. Merdeka 92 A- Lt. II Garut. Tlp. 0262-233555	Radio Antares
3	Ahmad Hidayat	Jl. Cimanuk No. 311 Garut	Trans TV
4	Zakky Resmana Saleh	Jl. Cimanuk No. 31 Garut. Tlp. 231054	Radio Reks FM
5	Janur M. Bagus		ANTV
6	Jay Wijaya	Jl. Merdeka 92 A Garut Hp. 081802084447	Radio Antares. 99 FM
7	Oo Dasrio	Jl. Ranggalawe No. 22, Garut	Garoet Pos
8	Deni Yusuf	Jl. Ranggalawe No. 22, Garut	GaroetPos/Koran sunda
9	Aam	Jl. Ranggalawe No. 220, Garut	SKM.Garoet Pos
10	Yosep Nasrulloh,	Jl. Ranggalawe No. 220, Garut	Garoet Pos
11	Dodik	Jl. Ranggalawe No. 220,	SKU. Garoet Pos

12	Weti Setiawati S.Sos	Citerep PEMDA garut	Majalah Umum wahana Trans
13	Irwan Rudiawan	J. Patriot Garut	Reporter Radio Intan
14	Sopyan Herlambang	J. Patriot Garut	Reporter Radio Intan
15	Bambang Hendra H	Jl. Pasundan Garut	
16	Nanbang Setiawan	Jl. Pasundan Garut	
17	Asep Edi Safe'i	Jl. Cimank No. 80 Garut	
18	Heri Heriyana	Jl. Merdeka No. 18-20 Garut	Warta Polisi
19	Yadi Nuryadi Abdul R	Jl. Tenjolaya Garut	
20	Deni Ahmad Ruskayadi	Jl. Cimank No.80 Garut	Siasat Kota
21	Anung Anshori SH		LH KWRI DPC Garut
22	Hafni Banjar SH		LH KWRI DPC Garut
23	Agus Achmadi		Komunitas News
24	Yanyan Ahmad yan	Jl. Raya cipanas Garut	Majalah Otoritas Sekolah (MOS)
25	Anwar Bukhori	Jl. Raya Cipanas Garut	Radio FM Garu
26	Yanyan Ahmad yan	Jl. Raya cipanas Garut	Majalah Otoritas Sekolah (MOS)
27	Anwar Bukhori		Radio FM Garut
28	Hasanudin, S.Hi	Jl. Ranggalawe No. 220	Garoet Pos
29	Siti Nurfatonah	Kp. Balubur Rt. 01/09, Ds. Hegasari Kec. Kadungora	Garoet Pos
30	Tata E. Ansirie S.Kom	Jl. Ranggalawe No. 220	Garoet Pos

Sumber : Arsip Pemda Garut

3.2.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2006:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan krakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "***Total Sampling"*** maksudnya teknik pengambilan sampel

di mana jumlah sampel sama dengan populasinya. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur, judul penelitian yang peneliti angkat adalah:

Persepsi Wartawan Kabupaten Garut Terhadap **Kualitas Isi Berita** Di *Website* Pemda Kabupaten Garut.

Maka didapatkan indikator sebuah variabel dengan uraian sebagai berikut:

a. Persepsi

Indikator I		**Sensasi**
Alat ukur	:	- Pengindraan - Pengalaman - Lingkungan
Indikator II		**Atensi**
Alat Ukur	:	- Minat - Reaksi - Informasi
Indikator III		**Interpretasi**
Alat Ukur	:	- Aspek Kognitif

- Cara pendalaman
- Motivasi
- Kepribadian

b. Kualitas Isi Berita

Indikator I **Fakta**

Alat Ukur :
- Kenyataan yang terjadi
- Tidak mengandung kebohongan

Indikator II **Objektifitas**

Alat Ukur :
- Ditulis apa adanya
:
- Latar belakang

Indikator III :
- **Keseimbangan**
:
- Penekanan berita
:
- Kelengkapan isi berita
:
- Pemilihan kata

Indikator IV :
- **Kelengkapan**
:
- Terorganisir
- Makna dan tujuan

Indikator V :
- **Keakuratan**
- Kesalah pahaman
- Disajikan secara tepat

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur	Item Pertanyaan
1	Persepsi	Sensasi	- Pengindraan - Pengalaman - Lingkungan	3
		Atensi	- Minat - Reaksi - Informasi	3
		Interpretasi	- Aspek Kognitif - Cara Pendalaman - Motivasi - Kepribadian	4
2	Kualitas Isi Berita	Fakta	- Kenyataan yang Terjadi - Tidak Mengandung Kebohongan	2
		Objektifitas	- Ditulis Apa Adanya - Latar Belakang	2
		Keseimbangan	- Penekanan Berita - Kelengkapan Isi Berita - Pemilihan Kata	3
		Kelengkapan	- Terorganisir - Makna dan Tujuan	2
		Keakuratan	- Kesalah Pahaman - Disajikan Secara Tepat	2

3.2.5 Teknik Analisa Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Dalam menyebarkan angket penelitian atau kuesioner kepada responden sebanyak 30 orang kepada wartawan kabupaten Garut. Peneliti terlebih dulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 18 pertanyaan (di mulai dari pertanyaan no. 7 sampai dengan pertanyaan no.27) mengenai data

penelitian dalam angket. Uji validitas dan reliabilitas ini peneliti melakukan kepada 20 orang responden. Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya untuk diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Dengan demikian uji reliabilitas berfokus pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. (Sawono: 2006: 219)

Untuk menentukan uji validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan dalam angket penelitian, maka untuk mengujinya peneliti menggunakan *Softwre Statistical Program For Social Science SPSS Version20.0.0)*

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas maka dilakukan perhitungan dan hasilnya diuji dengan diuji dengan menggunaka kriteria, sebagai berikut:

a. Jika r Alpha positif dan > 0,80 maka butir pertanyaan tersebut reliabel, atau
b. Jika r Alpha positif dan ≥ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut juga reliabel, atau
c. Jika r Alpha positif dan ≤ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel

Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 maka butir-butir pertanyaan reliabel. Hasil reliabilitas dan butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan *Software Statistical Program For Social Science (SPSS20.0.0)*. pada kolom *cronbach's Alpha*.

3.2.5.3 Uji Statistik Penelitian

Untuk mengetahui suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak maka secara statistik dapat dihitung signifikasinya. Tingkat signifikasi ditentukan sebanyak 0,15; 0,05 dan 0,01. Bila menentukan tingkat signifikasi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak hipotesis, maka ada kemungkinan persen bahwa membuat kesalahan dalam keputusan menolaknya.

Bila menentukan signifikasi 0,10 maka kemungkinan mengambil keputusan yang salah adalah 10 persen dan seterusnya. Untuk menguji hipotesis yang sifatnya hubungan bisa menggunakan nilai koefisien. Kriteria interpretasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003:113) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Koefisien

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah (sangat kurang)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

(Suherman, 2003:113)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pemda kabupaten Garut bagian informatika setda kabupaten Garut yang berlokasi di :

Alamat : Gedung Informatika Kabupaten Garut, Jalan Pembangunan No. 185 Kabupaten Garut

Telepon : (0262) 232225

E-Mail : redaksi@garutkab.go.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini, dilakukan selama enam bulan terhitung mulai dari bulan Januari samapi dengan bulan Juli 2012. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada 75able3.3 :

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																												
2	Diskusi Awal dengan dosen pembimbing																												
3	Penyusunan dan bimbingan bab I																												
5	Penyusunan dan bimbingan bab II																												

Kegiatan		Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Penyusunan dan bimbingan bab III																												
7	Seminar UP																												
8	Revisi																												
9	Penelitian lapangan																												
10	Penyusunan dan bimbingan bab IV																												
11	Penyusunan bab V																												
12	Sidang Skripsi																												